

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Pelayanan farmasi Rumah Sakit merupakan salah satu kegiatan di Rumah Sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Biaya obat dalam realitasnya merupakan bagian yang cukup besar dari biaya intervensi medik secara keseluruhan. Pemilihan obat yang aman, tepat dan rasional akan mempengaruhi proses penyembuhan. Dengan makin banyaknya macam dan jenis obat akan menyulitkan pemilihan obat yang tepat bagi dokter. Kurangnya pengetahuan farmakologis terutama untuk obat baru, bersamaan dengan sikap bebas dokter dalam memilih obat menimbulkan selera yang berbeda. Selain itu adanya promosi obat yang terdorong oleh target penjualan tertentu akan menimbulkan konsumsi obat berlebihan berupa penggunaan obat yang tidak rasional dan merugikan bagi pemakai obat. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan seleksi obat di Rumah Sakit yang lebih dikenal dengan nama Formularium Rumah Sakit.

Menurut penelitian pada salah satu Rumah Sakit di Karanganyar pada tahun 2016, ditemukan adanya ketidaksesuaian dalam penulisan resep pada pasien rawat inap. Hasil rata-rata dari persentase kesesuaian peresepan bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2016 yang didapatkan sebesar 94,23% (Budiantoro, 2017). Penelitian lain menunjukkan rata-rata persentase kesesuaian penulisan resep pada pasien umum rawat jalan terhadap formularium

ada Rumah Sakit Umum Islam “X” selama 3 bulan periode Januari – Maret 2016 yaitu sebesar 96,79% (Hanifa, 2017).

Ketidaksesuaian dokter dalam menulis resep sesuai formularium Rumah Sakit akan berdampak terhadap adanya kekosongan, kekurangan, dan obat yang berlebih sehingga mempengaruhi persediaan obat. Selain itu juga perlunya investasi yang lebih besar untuk memenuhi jenis obat yang lebih banyak dan mutu pelayanan akan terpengaruh karena stok obat kosong sehingga waktu pelayanan obat menjadi lama karena adanya penggantian obat yang akan mempengaruhi harga obat dan mutu pengobatan menjadi lemah (Manalu, 2012).

Semakin tinggi persentase kesesuaian resep dengan formularium Rumah Sakit maka mutu pelayanan instalasi semakin baik.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang standar pelayanan minimal rumah sakit, standar penulisan resep sesuai formularium adalah 100%.

Pada klinik jiwa, obat yang diresepkan oleh dokter sebagian besar adalah obat-obat golongan psikotropik sehingga dalam menebus resep sebaiknya obat-obatan selalu tersedia jenis dan jumlah karena obat-obat golongan psikotropik tidak dapat diperjualbelikan secara bebas. Berdasarkan Permenkes nomor 3 tahun 2015, penyerahan narkotik dan/atau psikotropik hanya dapat dilakukan untuk memenuhi kekurangan jumlah narkotik dan/atau psikotropik berdasarkan resep yang telah diterima.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimana kesesuaian penulisan obat dalam resep terhadap

formularium pada klinik jiwa di salah satu Rumah Sakit swasta di kota Bandung.

I.2. Identifikasi Masalah

I.2.1. Bagaimana kesesuaian penulisan obat dalam resep pada pasien umum di klinik jiwa terhadap Formularium Rumah Sakit?

I.2.2. Bagaimana kesesuaian penulisan obat dalam resep pada pasien BPJS di klinik jiwa terhadap Formularium Nasional.

I.3. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penulisan obat dalam resep pada pasien umum dengan Formularium Rumah Sakit dan kesesuaian penulisan obat dalam resep pada pasien BPJS dengan Formularium Nasional di klinik jiwa pada salah satu Rumah Sakit swasta di kota Bandung periode Oktober - Desember 2018.

I.4. Manfaat

1. Untuk mendapatkan gambaran kesesuaian peresepan obat pada klinik jiwa.
2. Untuk menjamin agar pasien klinik jiwa yang kebanyakan menggunakan obat-obatan golongan Obat Keras Tertentu (psikotropik) mendapatkan pengobatan tepat waktu.
3. Sebagai bahan evaluasi dalam standar pelayanan minimal.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan formularium rumah sakit yang akan datang.

I.5. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Mei 2019 dan akan dilaksanakan di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kota Bandung.